

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank Syariah pada dasarnya mempunyai fungsi utama yang sama dengan jenis bank umum lainnya yaitu sebagai lembaga yang usaha pokoknya menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk penanaman dana. Penanaman dana merupakan aktiva perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan, sehingga aktivitas ini harus dapat diperhitungkan dengan selektif dan hati-hati agar pendapatan yang dihasilkan dapat membayar biaya dana yang telah dikeluarkan, menutupi kebutuhan biaya operasional atau *overhead*, risiko yang diperhitungkan, dan sejumlah laba yang diharapkan. Maka, dengan adanya pengelolaan yang baik dari penanaman dana ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi bank syariah yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan/laba.

Kemampuan menghasilkan keuntungan/laba dikenal dengan istilah profitabilitas atau dalam perusahaan perbankan sesuai Undang-undang (UU) No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 51 ayat (1), digunakan istilah rentabilitas. Dalam bukunya, Munawir (2004:33), mengungkapkan, “Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif untuk meraup laba yang memuaskan.

Penghitungan rentabilitas biasanya digunakan analisis rasio, menurut Harahap (2004:304) “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada”. Dalam bukunya Sawir (2001:31) menyatakan, “Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat 4 penilaian tentang rentabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank, metode yang digunakan adalah

- a. Pencapaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan tingkat efisiensi bank,
- b. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Namun kemudian, dijelaskan oleh Dendawijaya (2005:119):

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Diungkapkan pula oleh Firdaus (dalam Gustian, 2008:16): ‘...Ukuran perolehan laba yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah dalam bentuk perbandingan antara laba terhadap asset bank yang bersangkutan atau *Return On Assets* (ROA)’.

Dengan adanya ketentuan tersebut maka akan digunakan ROA sebagai alat analisis rasio rentabilitas dan sebagai objek penelitian dalam skripsi ini akan

digunakan Bank Syariah Mandiri, ini dilihat dari respon masyarakat terhadap bank ini yang semakin baik. Berikut disajikan data mengenai rentabilitas berdasarkan ROA pada Bank Syariah Mandiri:

Tabel 1.1  
Data Rentabilitas berdasarkan ROA  
Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2008

Tahun	Laba bersih sebelum pajak (Ribuan rupiah)	Total aktiva (Ribuan rupiah)	ROA (%)	Kenaikan (Penurunan) (%)
2001	24.819.409	933.864.151	2,66	-
2002	43.426.730	1.622.303.491	2,68	0,75
2003	24.466.311	3.422.313.267	0,71	(73,51)
2004	150.420.780	6.869.949.266	2,19	208,45
2005	136.712.076	8.272.965.277	1,65	(24,66)
2006	95.236.624	9.554.966.615	1,00	(39,39)
2007	168.183.151	12.885.390.558	1,31	29,70
2008	248.084.928	17.065.937.986	1,45	10,69

Sumber: Bank Syariah Mandiri

Dapat dilihat dari tabel 1.1, perolehan laba bersih sebelum pajak mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2003 laba bersih sebelum pajak perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp.24.466.311, yang juga mempengaruhi penurunan ROA menjadi sebesar 0,71%, jauh di bawah batas minimal nilai ROA yang diatur Bank Indonesia, "Dalam kerangka penilaian kesehatan bank skor maksimum 100 dapat diraih apabila bank memiliki ROA sebesar 1,50%". Penurunan laba bersih sebelum pajak yang juga mempengaruhi keadaan ROA perusahaan di bawah nilai standar Bank Indonesia terjadi pada tiga tahun terakhir yaitu, tahun 2006, 2007, dan 2008. Pada tahun 2006 keadaan ROA di bawah nilai standar Bank Indonesia karena ada pengaruh dari penurunan laba bersih sebelum pajak dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp.136.712.076 menjadi Rp.95.236.624 menyebabkan perolehan ROA hanya sebesar 1,00%.

Untuk tahun 2007 dan 2008 keadaan laba bersih sebelum pajak telah terlihat adanya peningkatan menjadi Rp.168.183.151 dan Rp.248.084.928, namun, belum berhasil mendongkrak keadaan ROA perusahaan menjadi sesuai dengan standar minimal ROA Bank Indonesia.

Penanaman dana yang berpengaruh besar terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba adalah debitur atau lazim dikenal dengan kredit atau pada bank syariah padanan katanya adalah pembiayaan. Salah satu jenis pembiayaan yang digunakan pada Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan *musyarakah*. Menurut Karnaen dan Antonio (1992:105), “Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu perjanjian pembiayaan antar bank dengan pengusaha, dimana baik pihak bank maupun pihak pengusaha secara bersama membiayai suatu usaha atau proyek yang dikelola secara bersama pula, atas dasar bagi hasil sesuai dengan penyertaan”.

Semua pembiayaan *musyarakah* yang telah tersalurkan selain menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko jika pengembaliannya tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan seperti adanya pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF) (Rico dan Rudi dalam Husnul Fitra, 2008:6). NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan dianggap bermasalah jika kolektibilitasnya Kurang lancar, Diragukan, dan Macet (Data Perbankan Indonesia Bank Indonesia tahun 2003).

Risiko pembiayaan *musyarakah* dapat terjadi jika pengembalian oleh para debitur *musyarakah* tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dengan

demikian, kesehatan suatu bank syariah dapat dilihat dari keadaan para nasabah peminjamnya yang sehat pula, oleh sebab itu, dituntut manajemen bank syariah yang handal untuk meminimalisir risiko pembiayaan yang digulirkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Muhammad (2005:357) bahwa: “...Bank syariah harus dapat mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yang optimum”. Dengan adanya fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko pembiayaan *musyarakah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2008
2. Bagaimana rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2008
3. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2008

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh sejumlah data agar dapat diketahui pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai dengan 2008.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana risiko pembiayaan *musyarakah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2008
2. Untuk mengetahui bagaimana rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2008
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001 sampai dengan 2008

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan teoritis

Berguna bagi pengembangan keilmuan, yakni sebagai bahan kajian mengenai risiko pembiayaan *musyarakah* dan menambah referensi bagi pihak-pihak yang mengambil tema rentabilitas.

#### 1.4.2 Kegunaan praktis

Dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang berminat untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap rentabilitas. Diharapkan pula dapat menambah keragaman materi dalam mata kuliah akuntansi perbankan dan akuntansi syariah pada program studi pendidikan akuntansi.

